

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penyusunan Proyek Akhir ini menggunakan beberapa tahapan analisis yang saling berkaitan dan analisis daya tampung lingkungan hidup untuk lahan permukiman ini untuk melihat dari status lahan yang ada di Kabupaten Semarang apakah masih dapat menampung permukiman atau tidak dan melihat ketersediaan lahan yang ada di Kabupaten Semarang untuk lahan permukiman.

Analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa analisis sumberdaya air di Kabupaten Semarang mengalami defisit air dikarenakan tingginya jumlah penduduk dan kegiatan di Kabupaten Semarang tidak sebanding dengan ketersediaan air serta curah hujan yang turun pertahun, membuat sumberdaya air secara keseluruhan mengalami defisit. Serta analisis daya tampung lahan permukiman secara keseluruhan termasuk dalam daya tampung lahan permukiman cukup baik, tetapi ada beberapa kecamatan yang mengalami status tidak dapat menampung ataupun buruk yang memiliki artian bahwa perkembangan kedepannya akan harus sangat dibatasi dikarenakan sudah hampir mencapai batas dari daya tampung lahan tersebut untuk menampung permukiman yang ada. Hasil analisis daya tampung lahan permukiman berdasarkan perhitungan kebutuhan unit rumah dengan luasan permukiman sebesar secara keseluruhan di Kabupaten Semarang 16143.19 Ha dan hanya dapat menampung jumlah penduduk sebanyak 1.588.160 Unit serta untuk daya tampung penduduknya yang dapat di tampung Kabupaten Semarang sebesar 6.352.643 Jiwa. Ketentuan serta kebijakan perlu dilakukan dalam mengatur kecamatan yang sudah melewati daya tampung lahan permukiman. Serta perlunya perencanaan yang tepat agar tidak terjadi pertumbuhan permukiman yang tidak terkontrol agar permukiman dengan status masih mampu menampung tidak melebihi daya tampung agar menjaga kestabilan lingkungan terhadap daya tampung permukiman.

Ketersediaan Lahan permukiman harus menjadi pertimbangan dalam proses pembangunan agar tidak melakukan pembangunan di daerah yang berada pada kawasan yang bukan di peruntukan untuk kawasan permukiman terlebih lagi pada kawasan yang rawan bencana ataupun kawasan lindung. Pemanfaatan lahan terhadap ketersediaan lahan harus di maksimalkan karena masih ada ruang yang cukup untuk membangun kawasan permukiman di Kabupaten Semarang. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dengan jumlah 1.340.057 jiwa mengharuskan suatu daerah mempersiapkan

atau membuat kebijakan yang baik untuk lingkungan agar tercipta lingkungan yang berkualitas dan juga hasil dari analisis sangat berguna untuk mempertimbangkan sebuah perkotaan ataupun daerah untuk mempertimbangkan lingkungan hidup yang layak dan berkualitas yang dapat berkelanjutan pada masa yang akan datang serta layak ditempati sebagai kawasan permukiman.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mempertimbangkan dan melihat daya tampung lahan permukiman yang ada di Kabupaten Semarang, serta kepada pihak pemerintah dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu menciptakan daya tampung lahan yang berkualitas dan berkelanjutan untuk lahan permukiman yang ada di Kabupaten Semarang.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan dari hasil analisis daya tampung lingkungan hidup untuk lahan permukiman di Kabupaten Semarang dihasilkan beberapa rekomendasi untuk pemerintah dan masyarakat.

a. Pemerintah :

- Pemerintah harus memperhatikan dalam pengembangan lahan terbangun yang pada saat ini kondisi eksistingnya seluas 1.017.773 menurut data spasial, agar tidak terjadinya alih fungsi lahan yang berlebihan secara terus menerus pada kawasan kebun ataupun persawahan yang ada di Kabupaten Semarang maka bagian dinas pemerintah daerah terkait yang memiliki kebijakan lebih tegas dalam mengatur aktifitas ruang agar tidak melebihi daya tampung yang telah ditetapkan sebesar 63.52643,69 jiwa pada proyeksi 2036 mendatang.
- Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan ketentuan yang terkait dengan permukiman yang berimbang antara rumah mewah, sedang dan sederhana agar tidak tercipta kawasan kumuh yang hanya bertumpu pada satu kawasan saja seperti pada Kepmenpraswil/403/Kpts/M/2002.
- Sebaiknya pemerintah melakukan pemantauan ataupun turun kepala langsung untuk melihat kondisi lahan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi pembangunan permukiman oleh masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana ataupun kawasan lindung agar tidak meminimalkan kerugian pada masa yang akan mendatang.

b. Masyarakat :

- Masyarakat harus juga mengetahui tentang pentingnya daya tampung lahan permukiman agar dapat menjaga serta memiliki hunian tempat tinggal yang baik pada masa yang akan mendatang serta lebih memperhatikan undang-undang dan ketentuan yang berlaku tentang permukiman dan perumahan.
 - Masyarakat tidak melakukan konservasi lahan yang terlalu berlebihan terutama pada luasan lahan sawah yang pada saat ini seluas 23.896,71 Ha, terutama pada kawan LP2B yang seharusnya tidak boleh dijadikan lahan terbangun.
 - Ikut berpartisipasi dalam melakukan program dari pemerintah dan aktif memberi saran dan kritik dalam pengambilan keputusan pemerintah daerah guna meningkatkan kesejahteraan penduduk yang ada di Kabupaten Semarang.
- c. Studi Lanjut :
- Studi lanjut dari analisis proyek akhir ini sebaiknya adalah mengenai ketersediaan dan kebutuhan air yang mengalami defisit, seberapa berpengaruh defisit air yang dialami oleh Kabupaten Semarang di masa yang akan mendatang dengan jumlah 75.4301.036.8 liter ketersediaan air dan 29.614.581.600 liter kebutuhan air yang harus terpenuhi oleh Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdikusuma. 2015. *Arahan Pengembangan Kawasan Permukiman Dengan Konsep Daya Tampung Wilayah Untuk Perencanaan Kota Pasarwajon Kabupaten Buton*. (Tesis yang di publikasi). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Aprilia, Aretha. 2003. *Sustainability Assesment of Land in Bukit Semarang Baru, Semarang Municipality*. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro : Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017* Kabupaten Semarang : BPS.
- Bintarto. 1992. Urban Expansions and Social Economic Change In Indonesia in The Indonesian Journal of Geography Vol. 23-25, pp. 29-35.
- Bintarto R., 1983. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Budihardjo E, 2011, *Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan*, Cetakan Ke-2, Alumni PT. Bandung.
- Fansuri, Fahri. 2017. *Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Perumahan Studi Kasus : Kota Cimahi*. (Skripsi yang dipublikasi) Universitas Pasundan.
- Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana.
- M Lubis, Saut dkk. 2000. *Agenda 21 Sektoral Membuat Pembangunan Berkelanjutan*. Bappenas.
- Muta'ali, Lufti. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Setiawan, Helwin M. 2004. *Kajian Daya Tampung Ruang Untuk Pemanfaatan Kota Tarakan*. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Semarang : Universitas Diponegoro.
- SNI SNI 03-6981-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Sederhana Tidak Bersusun Di Daerah Perkotaan.
- SNI 03-1733-2004 Tata Cara Lingkungan Perumahan Di Kawasan Perkotaan
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Woro M, Titien. 2013. *Perancangan Permukiman 1. Semarang : Universitas Diponegoro*
- Yunus HS. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.